

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENCEGAH PERILAKU AMORAL
SISWA DI MAS AL- FAJAR NGALIPAENG II
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Disusun Oleh:

ZIKRILAH SALAPALI
NIM: 1824064





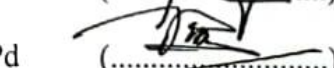

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1444 H / 2023 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II” yang disusun oleh **Zikrilah Salapali, NIM: 1824064**, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diperbaiki sesuai dengan koreksi atau masukan dari TIM Penguji Skripsi dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu, 11 Januari 2023 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 25 Januari 2023 M
04 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Rusman Langke, M.Pd	
Sekretaris	: Lies Kryati, M.Ed	
Munaqasyi I	: Dr. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I	
Munaqasyi II	: Ressi Susanti, M.Pd	
Pembimbing 1	: Dr. H. Rusman Langke, M.Pd	
Pembimbing 2	: Lies Kryati, M.Ed	

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Zikrilah Salapali
NIM : 1824064
Tempat/ Tgl Lahir : Ngalipaeng II, 16 Maret 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kampung Ngalipaeng II, Kec. Mangsel, Kab. Sangihe
Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Juli 2022

Penulis



Zikrilah Salapali
NIM: 1824064

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Dan aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah.

Segala puji hanya milik Allah swt. Rabb yang telah menciptakan manusia dan menetapkan hukum untuk mereka. Memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Semoga Allah memberikan rahmat, berkah, dan keselamatan kepadaku, keluarga beserta orang-orang yang telah memperjuangkan agama Allah. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. putra padang pasir yang membentangkan permadani-permadani kebenaran untuk melawan kebatilan. Dan sebagai satu-satunya pahlawan revolusioner sejati yang mengalahkan kebodohan-kebodohan dengan cahaya Iman dan Islam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarga beserta sahabat beliau.

Sangat diakui bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang peneliti jumpai. Namun berkat karunia dari Allah swt, serta adanya dorongan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Melalui kesempatan ini, setulus hati peneliti curahkan ungkapan terima kasih yang terdalam peneliti sampaikan kepada kedua orangtua yang sangat peneliti cintai. Kepada ibu Masita Anar, terima kasih atas didikanmu selama ini terhadap peneliti hingga peneliti mampu memahami kerasnya hidup. Nasihat-nasihat yang tak ternilai beserta do'a yang selalu terpanjatkan telah membuka pintu rezeki kepada peneliti untuk selalu berbenah diri menjadi seorang yang bernilai dan bermanfaat bagi sesama. Teristimewa kepada Almahum Ayah Tercinta Djamaludin Salapali di Surganya Allah swt. Beribu maaf peneliti sampaikan karena belum mampu

memberikan kebahagiaan semasa hidup, namun peneliti berjanji, dengan gelar yang akan peneliti terima ini, sembah sujud teriring do'a anakmu ini persembahkan untukmu, Ayah. *Allahumaghfirli Waliwalidayya Warhamhuma Qama Robbayani Saghira*. Ya Allah, berilah kesehatan, keselamatan, dan keberkahan kepada orangtua hamba baik di dunia dan di akhirat. Amin..

Selanjutnya peneliti sampaikan kepada kakakku satu-satunya Maisyarah Salapali, S.Pd., bersama Suami Abdila Makagansa, S.Pd.I yang selalu menasehati peneliti untuk tetap semangat menempuh studi. Kepada Dr. Rusman Langke, M.Pd., selaku Pembimbing 1 peneliti dan Lies Kryati, M.Ed selaku Pembimbing 2 peneliti atas bimbingan, arahan, dan masukan selama ini. Semoga kedua pembimbing peneliti selalu dalam limpahan karunia sang *Khaliq*. Amin...

Tak lupa pula ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan kelembagaan
3. Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Ardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mutmainah, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
6. Drs. Kusnan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi, beserta Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku Sekretaris Prodi
7. Nimros Bulotio, M.E., selaku Kepala Bagian Tata Usaha beserta JFU dan Staf yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

8. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar dengan ikhlas memberikan ilmunya dan mengembangkan wawasan peneliti selama menempuh studi.
9. Dr. Nenden Herawaty, M.H., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta seluruh stafnya.
10. Drs. Hermanto Sumenda., selaku Kepala Madrasah beserta tenaga pendidik dan peserta didik yang ada di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
11. Keluarga besar Salapali-Bander, Areros-Salapali, Siokona-Anar, Anar-Perehala, Durian-Anar, Anar-Panese, Anar-Masoara, Salapali-Tahir, Salapali-Kaehe, serta seluruh keluarga besar Salapali dan Anar, yang telah memberi suport untuk peneliti sehingga terselesainya studi ini.
12. Saudara sepupuan, Ka Wahidin Salapali, Ka Dia, Ka Gun, Ka Rido, Ka Lini, Ka Nur, Ka Uceng, Ka Faisal, Ka Hasli, Yani, ka Rintang, Ka Mail, Ka Al, Ka Rian, Adik Didin, Reza, Lisa, Edel, Harabdul, Nur, Fauzan, Putri., yang telah menyemangati peneliti selama menemph studi.
13. Sahabat Tripchigi Everywhere. Kaka Rido sebagai Direktur dan selaku orangtua bagi peneliti di perantauan, kaka Mumu, Ka Mirsan, Ka Hasli, Ka Andi, `Ka Aswan selaku pimpinan, beserta anggota, Ka Neng, Naldi, Isa, Tiar, ka Rijal, Awis, Jun, Nia, Ozi, Ari, Jik, Ket Musang, Agung, Aba Amjat, dan anggota lain yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Terima kasih banyak kepada komunitasku yang selalu ada dalam canda tawa, sedih bahagia saat bersama, yang mampu mengajarkanku arti kesabaran dan kemandirian. Terima kasih banyak.
14. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C dan MPI A. angkatan 2018., Isa, Jun, Iksal, Reza, Dimas, Ecang, Awi, Oji, Awal, dan teman teman terkasih lainnya yang tak bisa peneliti sebut satu persatu. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjuangan peneliti selama studi di IAIN Manado.

Dan pada akhirnya, semua peneliti serahkan kepada sang maha segalanya Allah swt. untuk menentukan yang seharusnya ditakdirkan.

Manado, September 2022
Peneliti.



Zikrilah Salapali
NIM: 1824064

ABSTRAK

Nama Penyusun : Zikrilah Salapali
NIM : 1824064
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa gambaran perilaku amoral siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II di antaranya sering bolos, merokok, berkelahi, bahkan hamil diluar nikah. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II diantaranya letak geografis madrasah yang mendukung aktivitas para siswa dalam melakukan perilaku menyimpang sampai kepada perilaku amoral, masuknya jaringan internet di madrasah, dan pergaulan antar remaja. Peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II yakni melalui langkah preventif dan represif. Langkah preventif diantaranya adalah koordinasi secara intens dengan para orangtua siswa dalam membina akhlak siswa, bekerjasama dengan aparat kampung dalam mencegah tindak kekerasan yang melibatkan siswa, mengaktifkan kembali penyelenggaraan tadhkir setiap bulannya, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler melalui seni rabana. Sementara langkah represif yaitu dengan menerapkan aturan sanksi bagi siswa yang melakukan penyimpangan mulai dari peringatan pertama sampai dikeluarkan dari madrasah sebagai efek jera bagi siswa yang melakukannya. Sementara implikasi dari penerapan langkah-langkah di atas melalui pengamatan peneliti, para siswa lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang dikembangkan madrasah khususnya dalam mengikuti kegiatan tadhkir setiap bulannya dan selalu aktif dalam agenda latihan rabana di setiap malam jumat. Ronda malam yang dilakukan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II pun berdampak kepada minimnya bahkan tidak ada lagi keributan antar remaja yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Selain itu, pengaruh aturan sanksi yang diterapkan di madrasah tersebut terhadap pelaku penyimpangan kini membuat siswa semakin berkurang bahkan hampir tidak ada yang berani melakukannya. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih ketahuan bolos sementara jam pelajaran berlangsung.

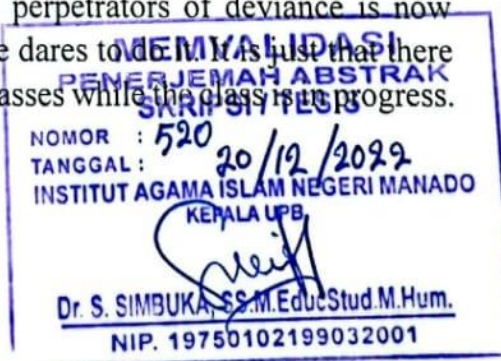
Kata kunci: Peran, Kepala Madrasah, Amoral, Siswa

ABSTRACT

Name : Zikrilah Salapali
Students' ID : 1824064
Faculty : Tarbiyah / Islamic Education Management
Title : The Leadership Role of Madrasah Principal in Preventing Students' Immoral Behavior at MAS Al-Fajar Ngalipaeng I

This research is descriptive qualitative which aims to analyse the leadership role of madrasah principals in preventing students' immoral behavior. The research approach used in this research is a case study approach, with data collection techniques using observation, interviews, and documentation methods. The data collected was based on the research location at MAS Al-Fajar Ngalipaeng II. This research also conducted data analysis and checking the validity of the data. The results say that the descriptions of immoral behavior of MAS Al-Fajar Ngalipaeng II students include frequent truancy, smoking, fighting, and even getting pregnant out of wedlock. The factors that causing the problems at MAS Al-Fajar Ngalipaeng II are about the geographical location of the madrasah which supports the activities of students in carrying out deviant behavior to immoral behavior, the entry of the internet network in the madrasah, and the association among teenagers. Furthermore, the role of the madrasah principal in preventing students' immoral behavior at MAS Al-Fajar Ngalipaeng II is through preventive and repressive measures. Preventive measures in this case discussing about the intense coordination with parents in fostering student morals, collaborating with village officials in preventing acts of violence involving students, re-activating monthly the tadzkir activities, developing extracurricular activities through the art of rabana. While the repressive step is to apply the rules of sanctions for students who deviate from the first warning to being expelled from the madrasah as a deterrent effect for students who do so. In the meantime, the implications of implementing the steps mentioned are through the observations of researcher, students are more active in the activities developed by the madrasah, especially in participating in monthly tadzkir activities and are always active in the rabana training agenda every Friday night. The night patrols carried out by the Ngalipaeng II village government officials also resulted in minimal and even no more commotion between teenagers involving students of MAS Al-Fajar Ngalipaeng II. In addition, the effect of the sanctions rules applied in the madrasah on the perpetrators of deviance is now making students less and less even almost no one dares to do it. It is just that there are some students who are still caught skipping classes while the class is in progress.

Key Words: *Role, Principal, Immoral, Students*



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan Skripsi.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak (Bahasa Indonesia).....	viii
Abstrak (Bahasa Inggris).....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Konsep Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
B. Konsep Perilaku Amoral Siswa.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data.....	33
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan Penelitian.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Data Keadaan Guru Di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II	40
2. Data Keadaan Siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II	41
3. Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat	41
4. Keadaan Prasarana Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II	42
5. Keadaan Sarana Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekomendasi penelitian
Lampiran 2. Panduan wawancara
Lampiran 3. Dokumentasi penelitian
Lampiran 4. Biodata peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter khususnya karakter religius tiap individu. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan nasional di atas, salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tangguh dalam ilmu pengetahuan, maka tidak terlepas dari peran sukses pimpinan lembaga atau guru yang bukan hanya mentransformasikan ilmu namun juga berperan sebagai pembimbing dan teladan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada kemunkaran bagi para peserta didiknya. Sebagaimana seruan Allah

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

swt dalam al-Qur'an yang memberikan petunjuk bagaimana seharusnya seorang guru berbuat dan bersikap untuk menjalankan tugasnya, antara lain dalam Qur'an Surah Al-Imran/3:104, Allah swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.(Qur'an Surah Al-Imran/3:104)²

Pesan utama ayat di atas adalah dorongan untuk adanya sebagian elemen dari kelompok masyarakat yang pertama, menyeru pada kebaikan (khair). Kedua, memerintah pada makruf. Ketiga, mencegah dari berbagai perkara kejahatan (munkar). Ketiga elemen ini adalah prasyarat utama untuk terbentuknya masyarakat yang beruntung.³Tentunya, dalam lembaga pendidikan, terdapat pimpinan lembaga yang akan mengatur dan mengelola kegiatan pendidikan, termasuk mengatur berbagai hal dalam peningkatan akhlak siswa. Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyaknya faktor yaitu: oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana yang ada, terlebih dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan usaha untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Quran Surat al-Baqarah Ayt 30 Allah swt. Berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), h. 64.

³Tafsir Surat Ali Imran Ayat 104: Apa Itu Amar Makruf? - Islami[dot]co diakses 18 Januari 2022

Terjemahnya:

“Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". . (Q.S. al-Baqarah:30)

Dalam Tafsir Jalalayn, dijelaskan bahwa kalimat (dan) ingatlah, ditujukan kepada Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") dijelaskan bahwa yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam.⁴

Menjadi seorang pemimpin adalah tanggung jawab yang sangat besar. Di dalam dunia pendidikan atau dunia sekolah pemimpin di suatu sekolah sering disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sekolah, walaupun disisi lain peran dari guru-guru juga sangat mempengaruhi kemajuan dari suatu pendidikan yang ada di sekolah.⁵ Bagi Hadari Nawawi dalam Muwahid Shulhan, kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan, memberikan dorongan serta mempengaruhi banyak orang supaya mau melaksanakan tindakan- tindakan yang terencana pada pendapatan tujuan tentang kesuksesan yang dilakukan mengenai keberanian mengambil ketetapan tentang aktivitas yang dilakukan.⁶ Sebaliknya bagi Robbins dalam Ara Hidayat dan Pemimpin Machali, kepemimpinan merupakan keahlian untuk mempengaruhi sekelompok bagian agar bertindak mencapai tujuan serta sasaran. Pangkal dari akibat bisa didapat dengan cara resmi ialah dengan mendiami suatu kedudukan administratif yang didudukinya dalam

⁴Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrun Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1. (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008), 176

⁵Rivai Bolotio, dkk. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Man 1 Kotamobagu*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2019, h. 108.

⁶Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta :Teras, 2013), h. 9

suatu lembaga.⁷ Melalui jabatan tertinggi dalam suatu lembaga khususnya madrasah, kepala madrasah harus menjalankan perannya sebagai pimpinan dalam melakukan berbagai pengendalian, apalagi menyangkut tentang pengendalian karakter siswa.

Berbicara mengenai siswa, terutama berkaitan dengan kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang berstatus siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Dengan alasan tersebut, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dan berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung ke arah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.”⁸

Pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral terhadap siswa sebagai

⁷Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2012), h. 75

⁸Surakhmad Winarno, *Psikologi Pemuda* (Bandung: CV Tarsito, 1997), h. 12-13

generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Siswa seyogyanya perlu dididik karakternya sedini mungkin, hal ini sebagaimana hadis Rasulullah s.a.w.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو عَنْ
 الْمُطَّلِبِ عَنْ عَبْدِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 اضْمَنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ اصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ
 وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ وَأَدُّوا إِذَا أَوْثَقْتُمْ واحفظوا فُرُوجَكُمْ وَعُضُّوا أَبْصَارَكُمْ
 وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud Al Hasyimi telah mengabarkan kepada kami Isma'il telah mengabarkan kepada kami 'Amru dari Al Muththalib dari 'Ubadah bin Ash Shamit bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Jaminlah enam hal untukku dari diri kalian, saya akan menjamin surga untuk kalian; jujurlah jika berbicara, tepatilah jika kalian berjanji, tunaikanlah amanat jika kalian serahi amanat, jagalah kemaluan kalian, tundukkan pandangan kalian dan tahanlah tangan kalian." (HR. Ahmad: 21695)⁹

Pendidikan moral harus dimulai sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun madrasah. Dilingkungan madrasah peserta didik diharapkan mampu mempunyai tiga kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, tapi kenyataannya pendidikan yang diterapkan di madrasah madrasah hanya memaksimalkan kecakapan dan kemampuan kognitif, dengan mengabaikan pendidikan karakter yang berguna sebagai penyeimbang kecakapan kognitif.

⁹Â Ahmad bin Muhamad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hayyan bin Abdullah bin Anas bin 'Auf bin Qasithi bin Marin bin Syaiban bin Dzuhl bin Tsa'labah bin Uqbah bin Sha'ab bin Ali bin Bakar bin Wail, *Musnad Ahmad*, Lidwa Pustaka i-software-kitab 9 Imam Hadis no. 21695.

Untuk itu perlunya keiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilakukan untuk mendukung perkembangan moral siswa di madrasah.

Kegiatan pendidikan di madrasah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk perilaku menyimpang. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar madrasah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, utamanya pembahasan mengenai peran kepala madrasah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang kurang memadai.

Madrasah Aliyah Swasta al-Fajar Ngalipaeng II merupakan lembaga pendidikan Maarif yang menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Akan tetapi, pihak madrasah masih kecolongan dalam mendidik peserta didiknya dalam menanggulangi tindak amoral siswanya. Melalui observasi awal peneliti, banyaknya kasus tindakan amoral siswa yang terjadi di madrasah, seperti sering bolos, merokok, berkelahi, bahkan hamil diluar nikah. Fenomena ini tentunya yang mewajibkan kepala madrasah sebagai orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan di madrasah harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk meningkatkan kerja personal dan mengatasi segala bentuk masalah yang terjadi di sekolah mengingat siswa adalah remaja yang mencerminkan masyarakat yang akan datang, baik buruknya serta kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji sejauh mana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku a moral siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II. Penelitian ini penting dikaji karena berhubungan dengan karakter siswa dan relevan dengan mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam yang pernah peneliti dapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini pembahasannya tidak meluas, maka peneliti membatasinya ke dalam beberapa batasan yaitu:

1. Data yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah masalah dalam rentang tahun 2017 sampai dengan sekarang atau lima tahun terakhir di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, yang peneliti dapatkan melalui beberapa tehnik seperti pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan ini peneliti dapatkan bukan nanti pada terbitnya rekomendasi penelitian secara formal dari institut, namun pengamatan ini sudah peneliti saksikan secara langsung bahkan sejak peneliti masih berstatus sebagai siswa Madrasah Aliyah Al-Fajar Ngalipaeng pada tahun 2017.
2. Perilaku Amoral siswa yang diteliti meliputi kebiasaan siswa merokok baik masih dengan seragam sekolah atau di luar sekolah, membolos di jam pelajaran, berkelahi di jam sekolah atau di luar sekolah, dan hamil di luar nikah semasa berstatus siswa madrasah.
3. Merokok di sini lebih dimaksudkan kepada perilaku yang dilakukan oleh kalangan siswa, bukan secara umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti uraikan di atas, untuk lebih mengarahkan penulisan skripsi ini, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II”. Melalui fokus masalah yang diangkat, peneliti memperincinya kedalam beberapa pertanyaan.

1. Bagaimana gambaran perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku amoral pada siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II dan implikasinya?

C. Definisi Operasional

Secara redaksional judul skripsi ini adalah “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II”

Untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. Arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini, sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan metode untuk pengaruhi orang lain untuk memahami serta sepakat dengan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana kewajiban itu dilakukan dengan cara efisien, dan teknik untuk memfasilitasi usaha individu serta bersama- sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam skripsi ini adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengendalian terhadap madrasah yang dipimpinnya. Sementara kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah arus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”.¹¹ Maksud dari penulisan skripsi ini ialah kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II.

¹⁰Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 9

¹¹Raflis Kosasi Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 68

2. Perilaku Amoral Siswa

Amoral didefinisikan dalam kamus Oxford sebagai “Kurangnnya rasa moral; tidak peduli dengan kebenaran atau kesalahan sesuatu”. Seperti yang ditunjukkan oleh definisi ini, amoral menunjukkan tidak adanya sensibilitas moral atau ketidakpedulian terhadap moralitas.¹² Perilaku Amoral dalam penelitian ini adalah perilaku yang menyimpang dari siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II. Sementara Siswa adalah siapa saja yang berusaha untuk melibatkan diri sebagai peserta didik dalam kegiatan pendidikan, sehingga tumbuh dan berkembang potensinya, baik yang masih berstatus sebagai anak yang belum dewasa, maupun orang yang sudah dewasa.¹³ Siswa juga merupakan orang yang menuntut ilmu atau disebut juga pelajar, yaitu orang yang belajar. Konsep belajar dalam arti sesungguhnya tidak mesti tertuju pada siswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan seperti sekolah. Tidak juga berarti orang yang selalu membutuhkan guru untuk mengajar apa yang tidak diketahuinya.¹⁴ Siswa dalam penelitian ini ditujukan pada siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II.

3. Madrasah Aliyah Swasta (MAS)

Madrasah Aliyah Swasta (disingkat MAS) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas. MAS dalam penelitian ini yaitu madrasah yang berstatus swasta dibawah naungan yayasan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Terletak di Kampung Ngalipaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

¹²[Apa yang dimaksud dengan Amoral | Konsep pentingnya – Pengertian Apa-itu.net](#) diakses 18 Januari 2022

¹³A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), h. 95

¹⁴Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 167-168

Jadi, sebagaimana yang didefinisikan di atas, untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, jelas diambil benang merah bahwa penelitian ini dimaksudkan pada Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagai salah satu karya ilmiah yang mensyaratkan adanya tujuan yang ingin dicapai penelitian, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan maksud untuk memberikan arah terhadap pembahasannya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran perilaku amoral siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perilaku amoral pada siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II
- c. Menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II.
- d. Menganalisis implikasi dari peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pimpinan khususnya di lembaga pendidikan dalam mencegah perilaku amoral siswa.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan kajian terdahulu yang sama atau mempunyai kemiripan permasalahan sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan kajian tersebut sebagai referensi dasar untuk sebuah penelitian.

Pertama, penelitian ini mempunyai relevansi dengan artikel yang ditulis oleh Ahmad Putra dengan judul artikelnya yaitu Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang yang dipublikasi di Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado Volume 14 Nomor 1 Tahun 2020.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam mencegah krisis akhlak di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di MIS Mata Air Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh siswa seperti bolos belajar, merokok di wc, tidak menghargai guru, tidak sopan ketika berbicara kepada guru, sering berkata kotor ketika berkomunikasi dengan teman sebaya, kedapatan membawa handphone, bergaya yang tidak pantas dan tidak patuh kepada kedua orangtua. Peran yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait pencegahan krisis akhlak siswa ialah memberikan hukuman, menasehati, mengajarkan cara menjadi siswa yang baik, melalui cerita-cerita motivasi dan berdiskusi.

Kedua, penelitian yang ditulis peneliti ini juga mempunyai relevansi dengan Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fiki Maulana mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2020 tentang Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA NU 05 Gemuh. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya

¹⁵Ahmad Putra, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Iqra', Volume 14 Nomor 1, 2020.

menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu pertama formulasi masalah kebijakan, kedua perumusan kebijakan, ketiga penentuan kebijakan. Dalam kebijakannya kepala sekolah memberikan tindakan-tindakan kepada siswa nakal yaitu: tindakan preventif, represif, kuratif. Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa menegakkan peraturan tata tertib sekolah, memberikan layanan bimbingan konseling dan memberikan pendidikan karakter.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas yang dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan, peneliti melihat adanya persamaan dalam pengkajian yaitu terkait dengan peran kepemimpinan dalam mencegah perilaku yang tidak baik dari para siswa. Akan tetapi, kajian peneliti terkait dengan masalah yang diangkat yaitu lebih kepada perilaku siswa yang menyimpang dan disebut peneliti sebagai perilaku amoral. Peneliti menamai perilaku amoral karena melihat indikator dari perilaku siswa yang sampai pada tingkatan kenakalan siswa yang hamil saat masih berstatus siswa. Selain itu, perbedaan dengan kedua penelitian di atas terdapat pada iklim serta budaya dari masing masing lokasi penelitian yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan pergaulan siswa.

Selain dari kedua kajian terdahulu yang relevan di atas, peneliti juga mencari dan menggali referensi yang lebih banyak lagi melalui buku-buku dan literatur yang mempunyai kaitan dengan pokok masalah yang peneliti angkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.¹⁶ Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dapat dikatakan dia telah menjalankan suatu peran.¹⁷ Jadi, peran dapat dikatakan sebagai suatu sikap dari individu yang sesuai dengan statusnya dalam memegang kepemimpinan di dalam suatu masyarakat. Kepemimpinan merupakan aspek yang amat berarti dalam menentukan arah serta tujuan lembaga yang akan dicapai. Pada biasanya kepemimpinan didefinisikan selaku sesuatu cara mempengaruhi kegiatan dari orang untuk golongan dalam mengapai tujuan tertentu.

Pengertian kepemimpinan dikemukakan oleh Robbins yang berkata kalau kepemimpinan merupakan kepiawaian mempengaruhi sesuatu golongan ke arah pencapaian (tujuan).¹⁸ Opini ini memandang seluruh personil kalangan ataupun badan selaku satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi arti selaku keahlian mempengaruhi seluruh badan golongan ataupun organisasi supaya mau melaksanakan aktivitas ataupun bertugas untuk menggapai tujuan bersama, pengertian selanjutnya dikemukakan oleh Owens yang berkata kalau kepemimpinan ialah sesuatu interaksi antar sesuatu pihak yang mengelola dengan pihak yang dipimpin.¹⁹ Pandangan ini menerangkan pula kalau kepemimpinan ialah

¹⁶Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h. 735

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 243

¹⁸Robbins Stephen P, *Organizational Behavior*, (San Diego State University: Prentice Hall, 2001), h. 354

¹⁹Owwens G. Robert, *Organizational Behavior In Education*, (Manchester: Ally And Bacon, 1995), h. 132

cara energik yang dilaksanakan lewat ikatan timbal balik antara atasan serta yang dipimpin. Hubungan itu berjalan serta bertumbuh dalam menggapai tujuan. Dengan kata lain kepemimpinan merupakan jalinan interpersonal serta kemauan bersama. Kepemimpinan profesional berhubungan dengan tercapainya tujuan organisasi.²⁰ Dalam pengertian yang lain Yukl berkata kalau kepemimpinan merupakan metode untuk pengaruhi orang lain untuk memahami serta sepakat dengan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana kewajiban itu dilakukan dengan cara efisien, dan teknik untuk memfasilitasi usaha individu serta bersama- sama untuk menggapai tujuan bersama.²¹

Arti di atas melingkupi upaya yang tidak hanya untuk pengaruhi serta menyediakan profesi golongan ataupun badan yang saat ini namun pula bisa dipakai buat membenarkan kalau seluruhnya direncanakan untuk memenuhi tantangan era depan. Faktor kepemimpinan dan komitmen kerja secara signifikan mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.²² Kepemimpinan dipandang sebagai kedudukan spesial serta prosedur pemberian efek dengan cara sosial yang tiap orang bisa memerankannya. Menurut analisis peneliti, pemimpin di sini bukan hanya terlibat sebagai koordinator suatu lembaga atau perusahaan untuk melakukan pengelolaan, melainkan juga meyakinkan diri sebagai nahkoda dari awak-awak dalam membawa bahtera yang dapat diyakini menuju pencapaian serta kemajuan bersama

Di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya madrasah, dikenal kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah, dan kedua, kepala madrasah adalah pemimpin

²⁰Angelo Mastrangelo, Erick R.Eddy dan Steven J.Lorenzet, (The leadership and organization journal, 2004), The importance of personal and professional leadership

²¹Gary Yukl, Kepemimpinan Dalam Organisasi, edisi kelima, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 9

²²Sharon S. Naquin dan Elwood F. Holten, (Human Resource Development Quarterly, 2012), The effect of personality, affectivity, and work commitment on motivation to improve work through learning

formal pendidikan di madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala madrasah dan pendidik. Namun, kemampuan kepala madrasah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan kepala madrasah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan bagi pengelolaan yang madrasah yang baik.²³

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. oleh karena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yang telah disebutkan diatas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa. serta memberikan dorongan atau motivasi dalam mencapai tujuan sekolah.²⁴

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.²⁵

²³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25

²⁴Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 9

²⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 50

Mulyasa menyebutkan bahwa untuk mendukung visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.²⁶

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa

²⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 98-103

besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁷

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : 1) jujur; 2) percaya diri; 3) tanggung

²⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 108-113

jawab; 4) berani mengambil resiko dan keputusan; 5) berjiwa besar; 6) emosi yang stabil, dan 7) teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁸

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
- c. Mempertinggi budi pekerti;
- d. Memperkuat kepribadian;

²⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 115-120

- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air²⁹

Sedangkan untuk menjadi kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas dan sustainabilitas.³⁰

Dalam menjalankan manajemen dengan baik, kepala sekolah harus memiliki minimal tiga kompetensi. Ketiga kompetensi tersebut yaitu: kecakapan teknis (*technical skill*), keterampilan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Lebih jelasnya:³¹

- a. Keterampilan teknis (*technical skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan keahlian dalam melakukan tugas tertentu yang bersumber pada visi dan misi yang akan dicapai. Kemampuan teknis ini penting dalam mengendalikan sebuah organisasi.
- b. Keterampilan kemanusiaan (*human skill*) adalah kemampuan untuk melakukan kerjasama antar semua sumber daya manusia (SDM). Kemampuan muncul dalam bentuk percaya diri, antusias, toleransi, maupun dalam bentuk memberi dan menerima dengan orang lain.
- c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu secara luas, serta mampu memecahkan masalahnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk merinci permasalahan menjadi beberapa bagian

²⁹M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 80

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80

³¹John R. Schermerhorn, *Manajemen*, (tk: Penerbit Andi, 1997), h. 16

yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat kaitan masing masing bagian tersebut.

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang dapat di telah ditetapkan, yaitu :

- a. Prinsip pelayanan, bahwa kepemimpinan sekolah harus menerapkan unsur-unsur pelayanan dalam kegiatan operasional sekolahnya.
- b. Prinsip persuasi, pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus memperhatikan situasi dan kondisi setempat demi keberhasilan keberhasilan kepemimpinannya yang sedang dan yang akan dilaksanakan.
- c. Prinsip bimbingan, pemimpin pendidikan hendaknya membimbing peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan peserta didik yang ada dilembaganya.
- d. Prinsip efisiensi, mengarah pada cara hidup yang ekonomis dengan pengeluaran sedikit untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya

Prinsip berkesinambungan, agar pemimpin pendidikan ini diterapkan tidak hanya pada satu waktu saja, tetapi perlu secara terus menerus³²

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.³³

Fungsi pokok kepala madrasah selaku atasan pendidikan yakni menghasilkan suasana belajar mengajar sehingga guru- guru bisa mengajar dan

³²Yatik, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 48

³³Soewadji Lazarath, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, (Penerbit KANISIUS: Yogyakarta 1984) h. 60

murid- murid bisa belajar dengan cakap. Selaku atasan pendidikan, kepala madrasah mengalami tantangan berat, untuk itu beliau wajib mempunyai perencanaan yang mencukupi. Sebab banyaknya tanggung jawab hingga kepala madrasah membutuhkan pembantu. Kepala madrasah seharusnya berlatih bagaimana mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab sehingga bisa memfokuskan pada upaya pembinaan program pengajaran.³⁴ Profesi pemimpin pendidikan yakni menstimulir serta membimbing perkembangan guru- guru dengan cara berkelanjutan sehingga mereka sanggup melaksanakan tugasnya dengan sebaik- baiknya sesuai dengan kelanjutan situasi. Kepala madrasah selaku atasan pendidikan, wajib sanggup mengatur alat serta infrastruktur pembelajaran, pelayanan eksklusif madrasah serta fasilitas- fasilitas pembelajaran yang lain sedemikian rupa sehingga guru- guru serta murid- murid mendapatkan kepuasan dalam melakukan tugasnya.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, kepala sekolah harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kepala madrasah harus mampu menstimulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Kepala madrasah harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut di atas, kepala madrasah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga setiap mahasiswa memerlukan penerimaan diri supaya mereka dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, di

³⁴Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008) h. 141

dalam hiruk pikuk kegiatan pembelajaran sebagai mahasiswa tentunya perlu dan harus memerlukan waktu seefektif mungkin agar perencanaan penyelesaian studi tepat sasaran.

B. Konsep Perilaku Amoral Siswa

Perilaku Amoral sebagaimana didefinisikan pada awal sub bab adalah “Kurangnya rasa moral; tidak peduli dengan kebenaran atau kesalahan sesuatu ”. Seperti yang ditunjukkan oleh definisi ini, amoral menunjukkan tidak adanya sensibilitas moral atau ketidakpedulian terhadap moralitas.³⁵Dalam penelitian ini, bahasa lain dari perilaku amoral siswa adalah penyimpangan perilaku siswa. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja (siswa) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, perilaku amoral yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan perilaku amoral yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang bergaya hidup

³⁵[Apa yang dimaksud dengan Amoral | Konsep pentingnya – Pengertian Apa-itu.net](http://Apa-itu.net) diakses 18 Januari 2022

seperti *hippies*, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.³⁶

Kondisi remaja hari ini semakin memprihatinkan dalam berbagai dimensi kehidupan. Seringkali kita menyaksikan baik melalui media televisi, majalah, media sosial, dan lain sebagainya tindakan-tindakan penyimpangan pelajar, dan kriminalitas yang terjadi sebagian besar diakibatkan karena mabuk.

Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terjejas karena penggunaan Alkohol pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya pengguna alkohol adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia Alkohol di dunia barat sudah menjadi lazim dan diterima dalam pergaulan sosial dan hampir dikonsumsi setiap hari. Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang signifikan, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus.³⁷

Berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkotika dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun

³⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : (Prenada Media Group, 2008), h. 221.

³⁷Veridian Nendra Dimas Pratama, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013, h. 147.

mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah ke atas.

Menurut Santrock menambahkan dalam penelitiannya bahwa lima sampai sepuluh persen populasi remaja merupakan anak muda yang berisiko sangat tinggi (*very high-risk youth*). Salah satu perilaku anak muda yang berisiko adalah perilaku minum -minuman keras. Berikut pernyataan yang lebih lengkap “Anak muda dengan perilaku bermasalah ganda meliputi remaja yang ditahan dalam penjara atau yang terlibat dalam kejahatan-kejahatan serius, putus sekolah atau nilai raportnya di bawah rata-rata, pengguna obat-obatan keras, selalu minum minuman keras, menghisap rokok, aktif dan teratur secara seksual tetapi menggunakan kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa remaja merupakan sumber daya manusia yang potensial menjadi tidak dapat berfungsi secara maksimal akibat semakin meluasnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.³⁸

Dari penjelasan di atas memberikan pemahaman kepada kita tentang kondisi perilaku siswa atau muda dewasa ini. Dimana perilaku tidak dapat terkontrol oleh nilai dan norma kehidupan sehingga memberikan dampak sosial dalam hidup bermasyarakat. Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral*, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:¹⁴

1. Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan

³⁸ Veridian Nendra Dimas Pratama, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013, h. 147.

jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Siswa mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai

b. Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui di pinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasinya menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka.

Kadang siswa berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis mereka pun pulang dengan tepat waktu.

Guru seolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat siswa agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan kebelakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c. Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Siswa yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Siswa ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para siswa remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah:

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan
- d. Minum-minuman keras

3. Penyalahgunaan narkotika dan kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak- anak terhadap masalah seksual. Perkembangan kematangan seksual ini tidak secara fisik dan psikis saja. Kerapkali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbullah kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Sedangkan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan kenakalan siswa dalam dua kelompok besar yaitu, kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang dan

kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku.

Bentuk kenakalan siswa yang bersifat amoral dan a-sosial yang tidak diatur oleh Undang-undang antara lain:

a. Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah Ra berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda- tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji mengkhianati, dan jika ia dipercaya hianat”.

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

- 1) Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
- 2) Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
- 3) Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati orang lain.maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
- 4) Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karena lingkungannya memupuk demikian.¹⁷

b. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan

pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

- c. Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berperstapora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para siswa remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku porno atau berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat a-moral tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan siswa remaja sudah merajalela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalahgunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan siswa remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi kekosongan mereka sehingga mereka tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak di inginkan oleh agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berlokasi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

- a. strategi subjektif lebih sederhana ketika dihadapkan pada faktor nyata yang berbeda
- b. teknik ini secara lugas menyajikan gagasan tentang hubungan antara peneliti dan responden
- c. teknik ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan untuk mengasah efek gabungan pada contoh-contoh berharga yang dihadapi.⁴⁰

Sebagaimana judul dalam penulisan skripsi, ini maka jelaslah bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 15

⁴⁰Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan yang diteliti.⁴¹

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁴²Sedangkan pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.⁴³

Penelitian studi kasus ini menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Jadi peneliti berfokus pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Tujuan penelitian yang utama tidak terletak pada generalisasi hasil, melainkan keberhasilan suatu treatment pada suatu waktu tertentu. Keuntungan menggunakan desain penelitian ini adalah dapat digunakannya perubahan ditengah penelitian atau intervensi terhadap konseli.

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.75

⁴²Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1986) h. 17

⁴³Basuki, M. S. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021) h. 7

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang ditargetkan oleh penulis untuk menyelesaikan pengumpulan serta pengolahan data sampai pada penarikan kesimpulan pada skripsi ini kurang lebih tiga bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juli 2022. Sementara data yang peneliti dapatkan melalui teknik pengamatan bukan nanti pada terbitnya rekomendasi penelitian secara formal dari institut, namun data tersebut sudah peneliti amati secara langsung bahkan sejak peneliti masih berstatus sebagai siswa Madrasah Aliah Al-Fajar Ngaliapaeng pada tahun 2017

2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fajar Ngaliapaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data primer, yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi kepada kepala madrasah, guru-guru madrasah, orangtua siswa dan siswa madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fajar Ngaliapaeng II.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung dari dokumentasi baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait masalah yang diangkat. Pada penelitian ini, data pendukung akan diperoleh peneliti melalui bagian administrasi atau tata usaha dari madrasah serta dokumentasi peneliti terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan

masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.

Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karena sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁴⁴

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Disini peneliti mengamati keadaan dan situasi objek penelitian dan budaya akademik para informan serta bagaimana keadaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam pengamatan ini, peneliti akan mengamati bagaimana peran yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menanggulangi perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II melalui beberapa langkah yang ditempuh. Selain itu, peneliti juga akan memantau perilaku siswa madrasah tersebut setelah peran yang dijalankan oleh kepala madrasa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi melalui

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 142

lingkungan belajar di MAS Al- Fajar Ngalipaeng II. Alat observasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa buku, pulpen dan kamera.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu, pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik ini digunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada kepala madrasah, guru-guru madrasah, dan siswa madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Fajar Ngalipaeng II sebagai objek sasaran penelitian. Alat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis menulis dan *Handphone*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Pada penelitian ini, dokumentasi akan diperoleh peneliti melalui tata usaha dari madrasah tersebut dan terhadap lokasi penelitian serta wawancara dengan informan. Alat yang digunakan berupa kamera dan alat tulis menulis.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada dalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat data mentah. Selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang relevan dan relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Display data, dalam proses pengumpulan data tentunya peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan-catatan serta dokumentasi yang menjadikan seluruh data tidak tersusun secara rapi, teratur, serta sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data sehingga bagi peneliti akan lebih mudah untuk mencari data yang akan dipakai atau digunakan. Lebih dari itu pula untuk memudahkan proses analisis data peneliti akan melakukan pemetaan setiap data berdasarkan substansi persoalan yang diteliti. Atau dengan kata lain peneliti akan menyajikan data yang ada agar data dapat dengan jelas serta sangat mudah bagi peneliti untuk menganalisisnya.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, dari awal pengumpulan data peneliti diperhadapkan pada pola, cara, metode yang digunakan oleh peneliti agar semua data yang ada dapat dengan mudah untuk dimaknai. Untuk mempermudah data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data disini adalah pemeriksaan dan pengkajian kembali tentang keabsahan data, Hal ini dilakukan agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat untuk digunakan. Setelah semua data telah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan semua data yang ada. Di sinilah diperlukan penguatan data yang telah disimpulkan dan diverifikasi adalah data yang tingkat kualitasnya sangat baik.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ada, hal ini dimaksudkan untuk memastikan atau mengetahui bahwa semua data benar-benar telah terkumpul.
2. Data yang sudah terkumpul disalin kedalam format yang sudah dibuat oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak ada data yang hilang sehingga akan memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.
3. Peneliti akan melakukan kajian kembali terhadap data yang ada agar kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sebagai data yang benar-benar akurat dan layak untuk digunakan peneliti.
4. Sebelum melakukan kesimpulan peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan, dilakukan dengan melihat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Manado.
2. Persiapan penelitian, terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
3. Pengembangan Desain, dilakukan dengan mempersiapkan sarana yang dibutuhkan seperti kamera dan tape *recorder*. Menyusun instrumen baik itu wawancara maupun observasi. Persiapan penelitian terdiri dari beberapa kegiatan seperti: mencari buku-buku perpustakaan, jurnal-jurnal penelitian, dan menyusun teori-teori yang dibutuhkan pada penelitian ini, serta membuat instrumen panduan wawancara, observasi, dan daftar *check list* dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Informan yang dibutuhkan pada penelitian ini segala

sesuatu yang terlibat dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis multimedia dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Manado.

4. Pelaksanaan Penelitian, dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi. Menganalisis data tersebut, membuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data tersebut.
5. Penelitian Laporan Penelitian, dilaksanakan sesuai dengan hasil pelaksanaan penelitian, mulai dari pendahuluan, kajian teoretik, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

Prosedur penelitian yang diuraikan di atas akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari penelitian pendahuluan, rancangan atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan berkoordinasi dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dalam penelitian ini. Sebelum melakukan kesimpulan, peneliti terus melakukan pemeriksaan terhadap hasil penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa data sudah benar-benar akurat dan layak untuk digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Ngalipaeng Dua, Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kep. Sangihe, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1451/BAN-SM/SK/2019.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAS Al-Fajar Ngalipaeng II

Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng terletak di jalan Bantoza RT 02, Desa/Kampung Ngalipaeng II, Kecamatan Manganitu Selatan, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara dengan nomor telepon 0853436205, kode pos 95854, Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng didirikan pada tahun 2004 dengan status tanah milik sendiri. Lokasi madrasah berada pada dataran rendah di tengah-tengah pemukiman masyarakat kampung Ngalipaeng II, Jarak sekolah ke Ibukota Kecamatan berkisar 09 km sedangkan jarak sekolah ke Ibu Kota Kabupaten berkisar 87 km, yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya MA Al-Fajar Ngalipaeng II ialah Drs. Hermanto Sumenda sampai pada tahun 2008 dan sempat terjadi pergantian kepemimpinan pada rentang tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 oleh Masruru Salele, S.Pd.I dan kembali dilanjutkan oleh Drs. Hermanto Sumenda sampai saat ini Madrasah Aliyah berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU sedangkan sarana dan prasarana serta pembiayaan didapat dari yayasan dan bantuan swadaya masyarakat tidak terikat.⁴⁵

⁴⁵Tata Usaha Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II Tahun 2022

2. Identitas Satuan Pendidikan

1. Nama : MAS Al Fajar Ngalipaeng
2. NPSN : 40105185
3. Alamat : NGALIPAENG II
4. Kode Pos : 95854
5. Desa / Kelurahan : Ngalipaeng Dua
6. Kecamatan / Kota (LN) : Kec. Manganitu Selatan
7. Kab. / Kota / Negara (LN) : Kab. Kep. Sangihe
8. Provinsi / Luar Negeri : Sulawesi Utara
9. Status Sekolah : swasta
10. Waktu Penyelenggaraan : - / - hari
11. Jenjang Pendidikan : MA
12. Naungan : Kementerian Agama
13. File SK Operasional : 280576-967057-85802-54909535-212533471.pdf
14. Akreditasi : B
15. No. SK. Akreditasi : 1451/BAN-SM/SK/2019
16. Tanggal SK. Akreditasi : 12-12-2019⁴⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan dan kecakapan intelektual dan rasa tanggungjawab sosial serta berjiwa kompetitif.

⁴⁶Tata Usaha Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II Tahun 2022

b. Misi

Berdasarkan Visi tersebut di atas dirumuskan misi madrasah adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

c. Tujuan

- 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Keadaan Guru di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Nalipaeng II

Guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sebagaimana di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Hal ini dapat dipahami karena guru di samping bertugas menjadi pengajar sekaligus menjadi pengganti orangtua siswa yang utama ketika telah berada di Madrasah. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka diperlukan sajian data tentang keadaan guru. Penulis berusaha untuk menggambarkan keadaan guru yang menjadi patron utama di dalam mengembangkan potensi siswa sebagaimana pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1
Data Keadaan Guru Di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

No	Nama	Jenis Kelamin		Keterangan
		P	L	
1.	Drs. Hermanto Sumenda		✓	Kepala Sekolah
2.	Ratna Anar, S.Pd.I	✓		Wakasek Honorar
3.	Jamalia Gaghaube, S.Pd.I	✓		Guru Honorar
4.	Farida Makagansa, S.Pd.I	✓		Guru Honorar
5.	Bashira Waladiri, S.Pd.I	✓		Guru Honorar
6.	Sitti Perehala, S.Pd	✓		Guru Honorar
7.	Mirsan Areros, S.Or		✓	Guru Honorar
8.	Silvia Sondoh, S.Pd	✓		Guru Honorar
9.	Rafika Makagansa, S.Pd	✓		Guru Honorar
10.	Nurlia Siokona, S.Pd	✓		Guru Honorar

Sumber data: Tata Usaha MA Al Fajar Ngalipaeng II (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kependidikan di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 PNS dan 9 orang tenaga honorar.

4. Keadaan Siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

Di dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peran yang sangat penting, karena siswa bisa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar, oleh karena itu keadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Siswa merupakan komponen yang utama dan pertama di dalam setiap penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Demikian pula terhadap dinamika kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Dalam kaitan ini maka penulis menganggap perlu untuk memaparkan keadaan faktual dan aktual tentang keadaan siswa di Madrasah Aliyah Al- Fajar Ngalipaeng II dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Data Keadaan Siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	4	12	16
2.	XI	10	6	16
3.	XII	8	10	18
	Jumlah	22	28	50

Sumber data: Tata Usaha MA Al Fajar Ngalipaeng II (2022)

Memperhatikan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan.

5. Kondisi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

Dalam sebuah Madrasah tentunya terdapat pimpinan yang bertanggung jawab secara teknis mengenai pengelolaan operasional madrasah. Sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II telah mengalami pergantian kepala Madrasah sebanyak tiga kali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan	Ket
1.	Drs. Hermanto Sumenda	Tahun 2004 s/d Tahun 2008	
2.	Masruru Salele, S.Pd.I	Tahun 2008 s/d Tahun 2013	
3.	Drs. Hermanto Sumenda	Tahun 2013 s/d sekarang	

Sumber data: Tata Usaha MA Al Fajar Ngalipaeng II (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemimpinan Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng dari pertama didirikan bukan berdasarkan berakhirnya masa jabatan. Akan tetapi ditetapkan oleh yayasan karena pada saat itu kepala sekolah yang menjabat juga sebagai tenaga honorer. Setelah beberapa tahun menjabat maka yayasan mengusulkan untuk menjabat sebagai kepala madrasah harus mempunyai ijazah S1, untuk persyaratan berdirinya madrasah. Karena hal ini memungkinkan bahwa dengan nuansa baru yang di bawah kepemimpinan kepala Madrasah dapat membawahkan perubahan dalam menata pembentukan pendidikan di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng, serta seiring dengan pembentukan dunia pendidikan di era yang global sekarang ini.

6. Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan di Madrasah Aliyah Al- Fajar Ngalipaeng II

Upaya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II tentunya membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana. Meskipun belum maksimal dalam penggunaannya tetapi fasilitas pembelajaran yang ada telah dimanfaatkan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar, namun demikian fungsi pelayanan pendidikan terutama kepada siswa yang menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia relatif belum seluruhnya memadai. Dan membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama kementerian pendidikan bahkan pemerintah daerah. Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang terlaksananya sebuah proses pembelajaran. Sebab pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak dilengkapi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4
Keadaan Prasarana Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

No	Jenis Baangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruag Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang kelas	3	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Lapangan bermain	1	Baik

7	Lapangan olahraga	-	Tidak ada
8	Mushollah/Mesjid	1	Baik
9	Wc. Guru	1	Baik
10	Wc. Murid	2	Baik

Sumber data: Tata Usaha MA Al Fajar Ngalipaeng II (2022)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan inventaris yang ada di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II jumlah keseluruhannya ada 10 unit. Untuk lapangan olahraga masih menggunakan halaman sekolah.

Tabel 5
Keadaan Sarana Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas					
	a. Meja	65	64			
	b. Kursi	70	70			
	c. Papan Tulis	3	3			
2	Kantor					
	a. Meja Guru/Pegawai	13	10			
	b. Kursi Guru/Pegawai	12	10			
	c. Komputer	3	2			
	d. Laptop	2	2			
	e. Rak Buku	2	2			
	f. LCD	1	1			
	g. Printer	3	2			
	h. Wireless Microphone					
	i. Microphone Manual					
	j. Wireless Infotek	1	1			
	k. Meja/Kursi Tamu	6	6			
	l. Meja/Kursi Makan					
	m. Kipas Angin					
	n. 1 Set Sound Sistem	1	1			
	o. Lemari	6	5			

Sumber data: Tata Usaha MA Al Fajar Ngalipaeng II (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang di Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II terdiri dari kelas yang didalamnya

terdapat meja, kursi siswa, lemari, papan tulis, dan papan absensi. Kantor yang memuat komputer, mesin ketik, kalkulator, laptop, printer, lemari alat, meja kursi guru/pegawai, rak buku, dan meja kursi tamu.

B. Temuan Penelitian

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menguraikan beberapa kajian teori mengenai bagaimana perilaku amoral di kalangan siswa serta konsep peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga. Berdasar dari kajian yang relevan pada bab sebelumnya, peneliti gunakan sebagai alat analisis untuk menemukan masalah di lapangan khususnya masalah yang peneliti angkat terkait dengan peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa.

Data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap lingkungan madrasah, kepala madrasah, siswa, orangtua dan berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan di bawah ini.

1. Gambaran Perilaku Amoral Siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II.

Sebagaimana yang kita tahu bersama, perilaku dan moralitas pelajar dan mahasiswa sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat pada berbagai peristiwa yang mencoreng wajah pendidikan Indonesia. Moralitas menurut hemat peneliti merupakan sesuatu yang terkait dengan budaya dan kemampuan menalar. Oleh sebab itu, moralitas berkorelasi dengan isi dan cara pembelajaran seseorang. Meskipun tak sepenuhnya sekolah dapat disalahkan, bagaimanapun juga proses pembelajaran di sekolah turut berkontribusi pada kasus-kasus penyimpangan moral oleh para pelajar. Apalagi berbagai peristiwa tragis itu terjadi, berkaitan dengan aktivitas, dan atau dilakukan oleh grup sekolah. Di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II, sesuai dengan pengamatan peneliti sejak tahun 2017⁴⁷ masih berseragam di madrasah aliyah tersebut, terlihat beberapa perilaku amoral siswa

⁴⁷Hasil Observasi Peneliti di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II

yang menyimpang dari karakter siswa khususnya sebagai siswa yang notabennya berdasarkan keagamaan yang bersandar pada Al-Quran dan Assunah. Beberapa perilaku itu di antaranya yaitu kebiasaan siswa merokok baik masih dengan seragam sekolah atau di luar sekolah, membolos di jam pelajaran, berkelahi di jam sekolah atau di luar sekolah, mabuk-mabukan dan hamil di luar nikah semasa berstatus siswa madrasah. Kenyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah bahwa:

Sejujurnya, menjadi seorang pemimpin dalam menahkodai lembaga pendidikan bukan semata membalikan telapak tangan. Dalam perjalanan menjadi sebagai pemimpin di madrasah ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami yang statusnya sebagai pengganti kepemimpinan sebelumnya. Awalnya, dari tahun dua ribuan kami sebagai tenaga pendidik sekaligus kepala madrasah di tingkat madrasah tsanawiyah di kampung Ngalipaeng ini dan sekaligus merangkap menjadi kepala madrasah aliyah sejak berdirinya madrasah ini. Setelah di tahun 2013 kemarin kami dipercayakan kembali menjadi kepala madrasah aliyah di sekolah ini. Ada banyak yang perlu kami jalani sampai saat ini dalam memajukan lembaga pendidikan di madrasah ini. Kenyataan pahit yang pernah melanda nama baik di madrasah ini di tahun 2017 menjadi cambuk bagi kami selaku pimpinan lembaga untuk mengevaluasi segala masalah yang terjadi. Selama rentang di tahun 2014 sampai 2018 ada banyak kenakalan yang kami temui dari siswa di madrasah ini. Mulai dari membolos di jam pelajaran, merokok, berkelahi dan ikut tawuran, ada yang kedapatan mabuk walaupun di luar jam sekolah, serta puncak masalahnya tersebar kasus dari siswa kami yang faktanya telah hamil mendekati kelulusan sekolah. Hal ini menjadi nama baik kami tercoreng dan segeranya kami mengambil tindakan dari masalah tersebut serta menjadi bahan evaluasi agar tidak ada lagi kejadian serupa yang akan terjadi pada siswa kami.⁴⁸

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di atas, Farida Makagansa selaku guru di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II menuturkan bahwa:

Selama kami mengajar di sini sejak tahun 2016, ada banyak perilaku amoral yang menyimpang dari siswa. Paling ringan seperti membolos di jam pelajaran, keluar kelas sementara pelajaran berlangsung dan tidak kembali lagi. Sementara perilaku menyimpang siswa seperti kedapatan merokok di

⁴⁸Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

sekitar madrasah, dan ada juga berkelahi. Parahnya itu ketika ketahuan ada siswa yang sudah hamil di waktu mendekati hari ujian nasional.⁴⁹

Keterangan dari kepala madrasah dan guru madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II di atas dibenarkan oleh salah satu siswa yang terlibat perilaku amoral di madrasah tersebut. dalam wawancaranya siswa tersebut mengungkapkan bahwa:

Di tahun 2017 lalu menjadi tahun yang buruk bagi saya dan suami saya karena telah menyudahi masa depan kami yang susah payah dibangun. Akibat dari pergaulan bebas kami dan beberapa faktor yang mendukung suasana, kami terjerat perilaku amoral waktu itu. Tentunya mau buat apa lagi kalau nasi sudah menjadi bubur. Dan akibat dari perilaku kami waktu itu, dengan terpaksa kami dikeluarkan oleh pihak madrasah meskipun tinggal beberapa hari lagi kami selenggarakan ujian akhir nasional.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas menerangkan bahwa kepala madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng semenjak menjalankan tugasnya mulai dari tahun 2013 sebagai pimpinan lembaga, mendapati beberapa kasus perilaku amoral mulai dari kasus ringan, sedang, sampai berat. Perilaku amoral siswa yang didapati itu meliputi kebiasaan siswa merokok baik masih dengan seragam sekolah atau di luar sekolah, membolos di jam pelajaran, berkelahi di jam sekolah atau di luar sekolah, mabuk-mabukan, dan hamil di luar nikah semasa berstatus siswa madrasah. Kenyataan tersebut juga diamati oleh guru madrasah selama menjalankan tugas di madrasah sejak beberapa tahun silam. Melihat kenyataan ini, sesungguhnya di era seperti inilah pendidikan budi pekerti sangat dibutuhkan sebagai ruh dari pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan budi pekerti sebagai konsepsional lebih dipentingkan dalam kajian ilmiah, maka yang kita maksud dengan pendidikan budi pekerti sekarang adalah pendidikan budi pekerti dalam arti sempit atau secara operasional, yakni berupa salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan budi pekerti secara operasional diartikan sebagai upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

⁴⁹Farida Makagansa, Guru MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁵⁰Inisial R.S. Siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II Angkatan 2016, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal bagi masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk, sehingga terbentuk pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa: ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Amoral Siswa di MAS Alfajar Ngalipaeng II

Dalam perkembangan aspek moral, penalaran moral merupakan indikator utama. Hal ini disebabkan oleh karena perilaku yang ditampilkan bisa sama sementara alasan atau pertimbangan yang mendasarinya dapat berbeda sesuai dengan perkembangan penalaran moralnya. Penalaran moral bisa diberikan kepada masyarakat terutama generasi muda melalui agen-agen sosialisasi dari pembentuk moral tersebut bisa dari keluarga, teman sepermainan, sekolah, dan lainnya. Namun sepertinya saat ini perkembangan moral sedikit mengalami kesalahan, yang kita lihat saat ini banyak sekali tindakan-tindakan amoral yang terjadi. Saat ini sering kita dengar istilah tawuran antar pelajar, pembunuhan siswa, dan lain sebagainya. Lalu faktor penyebab apakah yang membuat tindakan tersebut terjadi ? seperti yang kita ketahui dalam penyebab terjadinya penyimpangan itu terjadi karena ada dua hal faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari dalam adalah intelegensi atau tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin dan kedudukan seseorang dalam keluarga. Faktor dari luar adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dan media massa. Faktor dari dalam mungkin hal yang sedikit sulit untuk dilakukan perubahan, namun pada faktor dari luar sedikit mudah untuk dilakukan perubahan. Mulai dari faktor keluarga tentu saja menciptakan keharmonisan dan kenyamanan dalam keluarga membuat orang dalam keluarga itu akan merasa tenang sehingga sedikit sekali terciptanya sifat emosional yang menyebabkan suatu kekacauan. Kemudian pada pendidikan sekolah dimana pendidikanlah yang memberi sarana tentang hal yang baik yang harus seseorang itu lakukan. Kemudian

pada pergaulan, tak perlu adanya batasan dengan siapa seseorang itu bergaul cukup dengan mawas diri dan penguatan akhlak dari diri seseorang itu hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan dan keluarga. Kemudian media massa juga harus ikut membantu dalam hal pembentukan moral dalam masyarakat saat ini, tidak hanya pada dunia pendidikan saja yang dikooar-koarkan pendidikan karakter sebagai pembentuk moral. Inilah yang kemudian menjadi beberapa penyebab dalam terbentuknya perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipang II. Dengan kondisi lingkungan madrasah yang jauh dari keramaian, masuknya media online, serta faktor pergaulan, merupakan beberapa faktor yang peneliti amati dalam penelitian ini. Hal ini sebagaimana yang dituturkan kepala madrasah bahwa:

Sejauh ini, kami melihat beberapa faktor penyebab siswa melakukan penyimpangan perilaku ke amoral salah satunya yaitu kondisi madrasah yang jauh dari pemukiman warga. Letak geografis madrasah kami memang sangat rentang dengan perilaku menyimpang siswa. Sejauh ini ada beberapa temuan kasus siswa yang aktivitasnya dilakukan di sekitaran madrasah yang tentunya jauh dari pemantauan kami pihak madrasah dan warga kampung di antaranya perilaku merokok, berpacaran, sampai aktivitas amoral yang dilakukan di perkebunan warga.⁵¹

Penuturan kepala madrasah di atas diperkuat oleh Argan Tamapeku yang mengatakan bahwa:

Kalau letak madrasah sulit dari pantauan kami karena jauh dari pemukiman warga. Hanya ada juga beberapa warga kampung ini ketika pergi ke kebun yang sempat menemukan aktivitas siswa madrasah aliyah sewaktu istirahat sering kumpul di pinggir sungai.⁵²

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pengamatan peneliti di lingkungan madrasah yang letak geografisnya jauh dari aktivitas warga kampung Ngalipaeng

⁵¹Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁵²Argan Tamapeku, Orangtua Siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

II⁵³, sebagaimana peneliti gambarkan melalui hasil dokumentasi (lampiran gambar.1)

Dokumentasi peneliti di atas terkait dengan letak geografis madrasah yang jauh dari pemukiman warga kampung Ngalipaeng II menurut analisis peneliti dapat mengundang kebebasan para siswa dalam beraktivitas di luar jam pelajaran atau istirahat. Fakta ini didukung dengan pengamatan peneliti di waktu istirahat, para siswa khususnya laki-laki lebih sering berkumpul di pinggiran sungai dekat madrasah. Pengamatan ini sebagaimana juga peneliti dokumentasikan di lapangan (lampiran gambar.2)

Dokumentasi penelitian di atas mengisyaratkan bahwa aktivitas para siswa yang memilih berkumpul (nongkrong) di sekitar pinggiran sungai dekat madrasah akan menjurus kepada hal-hal yang menyimpang dari perilaku sebagai siswa. Fakta ini juga sempat dialami peneliti semenjak masih berseragam madrasah di tahun 2017 lalu. Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Selain letak geografis madrasah kami yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam melakukan penyimpangan moral, faktor lain yang menyebabkan keterpurukan moral di madrasah kami menurut pengamatan kami adalah masuknya jaringan internet di kampung Ngalipaeng II sehingga berdampak kepada aktivitas siswa terhadap pergaulan bebas antar kalangan remaja. Dengan masuknya layanan internet, para siswa lebih sering melakukan akses internet di madrasah kami meskipun sudah di jam pulang sekolah.⁵⁴

Senada dengan ungkapan kepala madrasah di atas, Farida Makagansa selaku guru di madrasah tersebut turut menuturkan bahwa:

Masuknya jaringan internet di kampung kami menurut kami hal itu merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemerosotan moral

⁵³Hasil Observasi Peneliti di Lingkungan MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, Juni, 2022

⁵⁴Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

siswa karena dengan layanan internet yang ada, akan memungkinkan aktivitas para siswa dalam mengakses hal-hal yang tidak layak ditonton.⁵⁵

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pengamatan peneliti di lapangan yang menerangkan bahwa semenjak masuknya internet di kampung Ngalipaeng II khususnya di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II membuat para siswa lebih sering membawa handphone dan sering digunakan bukan hanya saat mengakses referensi dari materi pelajaran melainkan juga bebas diakses di luar jam pelajaran. Sebagaimana dokumentasi peneliti di lapangan (lampiran gambar. 3)

Berdasarkan paparan data di atas menerangkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II di antaranya yaitu letak geografis madrasah yang mendukung aktivitas para siswa dalam melakukan perilaku menyimpang sampai kepada perilaku amoral, masuknya jaringan internet juga turut mempengaruhi kemerosotan akhlak siswa melalui akses-akses situs tidak berfaedah yang lebih sering dilakukan siswa, kemudian pada akhirnya berakhir kepada pergaulan bebas baik dengan sesama siswa dan dari remaja luar.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II dan Implikasinya.

Moralitas merupakan kata dasar dari moral, dimana moral itu sendiri adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain-lain; akhlak budi pekerti dan susila. Moral sendiri lebih ditujukan kepada tindakan yang lebih menuju kepada tindakan yang baik. Perilaku moral, yang merupakan hasil dari penilaian moral seseorang, dapat ditampilkan dalam bentuk yang sama namun alasan atau dasar pemikiran yang melatarbelakangi dilakukannya perilaku moral itu bisa berbeda. Hal inilah yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg (1995) sebagai penalaran moral yaitu alasan-alasan atau

⁵⁵Farida Makagansa, Guru MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

pertimbangan-pertimbangan dalam menilai mengapa suatu tindakan itu boleh atau tidak boleh dilakukan.

Selain istilah moral dalam masyarakat juga dikenal istilah amoral. Amoral sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “tidak bermoral, tidak berakhlak”. Yang kemudian orang awam sering mengkaitkan tindakan yang baik dengan tindakan bermoral dan tindakan yang buruk dengan tindakan tak bermoral atau tindakan amoral. Hal itu diperjelas dari perspektif sosiologi amoral diartikan Tidak memiliki moral yang baik. Amoral dengan kata tidak memiliki moral itu merupakan hal yang sangat kasar, sehingga amoral adalah sebagai tindakan yang netral dari sudut moral atau tidak mempunyai relevansi etis. Antara moral dan amoral memanglah suatu sisi yang saling bertolak belakang. Dimana dalam suatu tindakan pada manusia hanya memiliki satu kata saja yaitu tindakan moral atau tindakan amoral. Moral dan amoral sendiri memerlukan perhatian dalam proses perkembangannya dalam masyarakat. Dalam hal ini perkembangan dalam aspek moral sangat penting untuk diperhatikan terutama pada masa remaja. Aspek ini merupakan kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Inilah yang kemudian dilakukan kepala madrasah sebagai perannya sebagai pimpinan lembaga. Untuk menjaga agar moral siswa madrasah tidak semakin menurun, kepala madrasah memiliki beberapa langkah guna pencegahan agar tidak terulang kembali hal yang sama. Hal ini sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah bahwa:

Untuk mencegah agar tidak terjadinya perilaku amoral lagi di madrasah ini, kami sesuai dengan evaluasi kemarin bersama para guru menghasilkan beberapa langkah pencegahan sebagai upaya pengembangan dari kegiatan-kegiatan yang lalu. Upaya yang kami lakukan di antaranya yaitu melakukan koordinasi secara intens dengan para orangtua siswa dengan melibatkan mereka pada rapat-rapat evaluasi, melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam mencegah agar tidak terjadinya tawuran antara remaja kampung kami Ngalipaeng II dan kampung sebelah Ngalipaeng 1, serta meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler berupa tadzkir setiap bulan dan pembentukan seni turunan bagi siswa baik MTs dan Madrasah Aliyah di kampung kami. Selain

itu juga di madrasah mulai kami biasakan sholat dzuhur berjamaah jika datangnya waktu shalat.⁵⁶

Perkataan kepala madrasah di atas, dibenarkan oleh Fauzi Lantang selaku ketua Osis madrasah aliyah Ngalipaeng II yang mengutarakan bahwa:

Kepala madrasah menginstruksikan kepada kami agar mengaktifkan kembali program tadzkiir di setiap minggu dan mengadakan seni turunan untuk melatih keterampilan kami selaku siswa.⁵⁷

Perkataan kepala madrasah di atas senada dengan apa yang dituturkan Siti Nurbaya Perehala selaku guru di madrasah aliyah tersebut. Nurbaya menuturkan:

Kepala madrasah selalu melibatkan orangtua dalam rapat evaluasi mengenai perkembangan siswa. Selain itu, pihak kami juga berkoordinasi dengan aparat pemerintah dalam mencegah perilaku menyimpang remaja kampung Ngalipaeng II khususnya perilaku siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II.⁵⁸

Keterangan kepala madrasah dan Siti Nurbaya selaku guru madrasah terkait evaluasi, dibenarkan juga Nurdia Madonsa selaku orangtua siswa, bahwa:

Secara terjadwal, sebenarnya rapat dengan pihak madrasah diagendakan pada waktu akhir semester. Tapi terkadang juga ada undangan rapat evaluasi mendadak yang kami terima dari madrasah.⁵⁹

Selain hasil wawancara di atas, di bawah ini peneliti juga mendokumentasikan kegiatan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II melalui koordinasi dengan pihak madrasah dalam upayanya untuk mencegah perilaku siswa salah satunya tawuran antar remaja yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta

⁵⁶Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁵⁷Fauzi Lantang, Ketua Osis MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁵⁸Siti Nurbaya Perehala, Guru MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁵⁹Nurdia Madonsa, Orangtua Siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

Al-Fajar Ngalipaeng II serta kegiatan tadzkir siswa yang mulai intens (lampiran gambar.4 dan 5)

Selain dari beberapa upaya di atas yang peneliti dokumentasikan, ada juga upaya terbaru yang diupayakan pihak madrasah melalui peran kepala madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut. Upaya yang dimaksud adalah pembentukan kegiatan ekstrakurikuler seni Rebana (Turunan) yang melibatkan siswa-siswa dari madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah yang ada di kampung Ngalipaeng 2. Melalui hasil pengamatan peneliti, kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap malam jumat sebagai agenda latihan sewaktu-waktu mereka dipanggil baik dalam mengisi suatu acara pernikahan maupun acara pemerintahan. Peneliti juga menggambarkan suasana latihan seni Rebana sebagaimana dokumentasi peneliti di lapangan (lampiran gambar.6) Selain dokumentasi penelitian, peneliti juga mengambil bagian dokumentasi pada kegiatan seni Rebana yang diundang dalam pentas seni di kampung Ngalipaeng II (lampiran gambar.7)

Pendidikan agama haruslah menjadi dasar untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan di dunia, oleh karena itu belajar tentang agama tidak hanya membaca, menghafal akan tetapi mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari itu yang cukup sulit. Dimana dalam agama islam diajarkan tentang pendidikan akhlak untuk membentuk pribadi muslim yang sejati, beriman dan beramal sholeh. Namun, selain belajar tentang agama secara mandiri, kita juga harus melibatkan orang lain dalam menjalani kehidupan ini karena pada dasarnya kita hidup di tengah masyarakat yang menuntut kita berinteraksi antara satu dan lainnya. Ini juga berlaku terhadap pendidikan dan pencegahan perilaku moral yang menyimpang, bukan hanya sekedar teori agama yang kita pelajari melainkan segala aspek sosial yang butuh keterlibatan semua pihak. Lebih lanjut kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Selain dari beberapa upaya tadi yang kami terapkan dalam mencegah perilaku amoral siswa di madrasah ini, kami juga melakukan langkah-langkah yang bertujuan agar tidak terulang lagi masalah yang sama yaitu dengan menerapkan efek jera bagi siswa yang melakukan penyimpangan di

madrasah ini. Efek jera ini merupakan sanksi bagi siswa yang melakukan penyimpangan mulai dari peringatan pertama sampai dikeluarkan dari madrasah. Kalau perilaku membolos di jam pelajaran, kami berikan sanksi berupa menghafal surat Yasin. Kalau pelaku merokok, berkelahi dan mabuk kami berikan surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dan perjanjiannya akan tidak dinaikan kelas. Sementara untuk pelaku penyimpangan berat seperti hamil di luar nikah, itu sudah tidak bisa ditolerir dan dengan keadaan terpaksa kami keluarkan dari madrasah ini meskipun kemarin kejadiannya dua siswa kami tinggal beberapa hari lagi akan melangsungkan ujian nasional.⁶⁰

Nada yang sama dikatakan Fauzi Lantang bahwa:

Ada aturan di madrasah kami dalam mencegah agar tidak terjadinya masalah yang berulang. Aturan ini dibuat menurut kepala madrasah sebagai pengingat dan efek jera bagi kami selaku siswa yang melakukannya.⁶¹

Berdasarkan deskripsi temuan data terkait peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa madrasah aliyah Ngalipaeng II, peneliti melihat bahwa langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencegah hal tersebut agar tidak terulang lagi yakni melalui langkah preventif dan represif. Langkah preventif merupakan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah rencana timbulnya perilaku amoral sebelum rencana itu bisa terjadi atau setidaknya dapat memperkecil jumlah perilaku menyimpang tersebut setiap harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut, langkah-langkah preventif yang ditempuh diantaranya adalah koordinasi secara intens dengan para orang tua siswa dalam membina akhlak siswa, bekerjasama dengan aparat kampung dalam mencegah tindak kekerasan yang melibatkan siswa, mengaktifkan kembali penyelenggaraan tadhkir setiap minggunya, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler melalui seni rebana. Sementara langkah represif yaitu usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Harapan dari aturan

⁶⁰Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

⁶¹Fauzi Lantang, Ketua Osis MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

tersebut agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.

Sementara implikasi dari penerapan langkah-langkah di atas melalui pengamatan peneliti, para siswa lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang dikembangkan madrasah khususnya dalam mengikuti kegiatan tadzkir setiap minggu dan selalu aktif dalam agenda latihan rebana di setiap malam jumat. Sementara ronda malam yang dilakukan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II berdampak kepada minimnya bahkan tidak ada lagi keributan antar remaja yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Selain itu, pengaruh aturan sanksi yang diterapkan di madrasah tersebut terhadap pelaku penyimpangan kini membuat siswa semakin berkurang bahkan hampir tidak ada yang berani melakukannya. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih ketahuan bolos sementara jam pelajaran berlangsung. Pengamatan peneliti ini juga selaras dengan apa yang diungkapkan kepala madrasah melalui wawancara dengan peneliti. Kepala madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah setelah beberapa langkah pencegahan yang kami terapkan kurang lebih di dua tahun ini menuai hasil yang cukup maksimal. Terbukti minimnya siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang bahkan tidak ada yang terdengar sampai melakukan perilaku yang sedang. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih ketahuan membolos di jam pelajaran yang sedang berlangsung dan tidak kembali lagi mengikuti pelajaran.⁶²

Begitu pentingnya penanaman moral pada siswa di abad 21 ini atau yang lebih dikenal dengan sebutan era 4.0. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semuanya serba instan, tentunya dapat mempengaruhi aktivitas manusia yang akan merasa semuanya bisa dikerjakan dengan mudah sehingga menganggap semuanya masa bodoh. Hal ini tentunya menandakan mulai mengikisnya moral kita sebagai manusia dan bahkan terdegradasi jika tidak segera diupayakan langkah-langkah antisipatif dalam mencegah semua itu. Pada akhirnya,

⁶²Hermanto Sumenda, Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II, *Wawancara*, Ngalipaeng II, Juni 2022

semua akan kembali kepada kita sebagai bagian yang integral dalam pembentukan akhlak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Amoral Siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II.

Berbicara mengenai siswa, terutama berkaitan dengan perilaku amoral merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang berstatus siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Dengan alasan tersebut, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dan berkaitan dengan hal ini Winarno Surakhmad mengatakan bahwa adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung ke arah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.⁶³

Fakta yang ada saat ini adalah maraknya kasus perilaku amoral siswa yang menyimpang baik yang terjadi baik di lingkungan madrasah atau di luar

⁶³Surakhmad Winarno, *Psikologi Pemuda* (Bandung: CV Tarsito,1997), h. 12-13

madrasah. Hal ini juga pernah terjadi di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II dimana perilaku amoral tersebut di antaranya sering bolos, merokok, berkelahi, mabuk-mabukan, bahkan hamil diluar nikah. Perilaku bolos siswa madrasah aliyah lebih sering terjadi di saat jam mata pelajaran berlangsung ada siswa yang meminta izin keluar dan tidak kembali lagi mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku merokok siswa juga menjadi perhatian oleh pihak madrasah, siswa beberapa kali kedatangan merokok di sekitaran madrasah yang kondisinya sulit dipantau para guru maupun warga sekitar karena kondisi madrasah berada di wilayah perkebunan warga kampung Ngalipaeng II. Sementara mabuk-mabukan dan perkelahian remaja antar kampung juga melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II yang terpengaruh oleh rekan se komplotan dan tergabung dalam tawuran. Parahnya adalah ketika ketahuan siswa yang sedang hamil saat mendekati ujian nasional penentuan kelulusan madrasah. Fenomena inilah yang mewajibkan kita bergerak cepat agar tidak terus berlanjut, karena apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Kenyataan di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Amoral Siswa di MAS Alfajar Ngalipaeng II

Salah satu kemerosotan moral yang nampak dalam lingkungan sekolah atau madrasah ialah penyimpangan perilaku siswa atau perilaku amoral siswa yang sering dilakukan mulai dari hal yang kecil sampai kepada permasalahan yang besar

dan bukan hanya berdampak pada masa depan diri sendiri melainkan juga berdampak kepada nama baik lembaga. Inilah yang terlihat nyata dari merosotnya perilaku siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II di tahun 2017 yang mengalami cukup parah sebelum dicegah melalui upaya-upaya dari pihak madrasah.

Berdasarkan fakta di lapangan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II di antaranya letak geografis madrasah dan masuknya jaringan internet di kampung Ngalipaeng II yang mendukung aktivitas para siswa dalam melakukan perilaku menyimpang sampai kepada perilaku amoral. Letak geografis madrasah yang jauh dari pemukiman warga kampung Ngalipaeng II menurut analisis peneliti dapat mengundang kebebasan para siswa dalam beraktivitas di luar jam pelajaran atau istirahat. Para siswa khususnya laki-laki lebih sering berkumpul di pinggiran sungai dekat madrasah. Aktivitas para siswa yang memilih berkumpul (nongkrong) di sekitar pinggiran sungai dekat madrasah akan menjurus kepada hal-hal yang menyimpang dari perilaku sebagai siswa.

Faktor selanjutnya yaitu masuknya jaringan internet di madrasah. Dengan adanya layanan internet seharusnya dapat dimanfaatkan secara positif oleh civitas madrasah untuk mengakses referensi pembelajaran atau keperluan madrasah lainnya, namun dengan masuknya jaringan internet juga turut mempengaruhi kemerosotan akhlak siswa melalui akses-akses situs tidak bermanfaat yang lebih sering dilakukan siswa. Kemudian faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II ialah pergaulan antar remaja. Pergaulan antar remaja di kampung ini akibatnya menuai keresahan di tengah masyarakat karena sering kali remaja antar dua kubu masing-masing kampung sering melakukan tawuran yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Tawuran ini seringkali dilandasi dengan keadaan yang sudah dalam pengaruh alkohol dan ketidaksukaan remaja pria kampung Ngalipaeng II jika ada perempuan sekampungnya menjalani hubungan asmara dengan kampung tetangga, begitupun sebaliknya.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II dan Implikasinya.

Perkembangan zaman manusia terkhusus, pendidikan saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat telah hadir di zaman modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan, pendidikan untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan, dan pendidikan apakah mampu membimbing anak-anak zaman sekarang untuk menjadi generasi yang bermoral atau malah sebaliknya pendidikan tidak mampu menjadi solutif bagi generasi sekarang dan yang akan datang yaitu degradasi moral.

Perkembangan pengetahuan sains, teknologi, pendidikan saat ini, sebagai penanda hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala degradasi moral yang benar-benar berada pada taraf yang memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain.

Kemerosotan moral atau yang sering kita dengar dengan istilah degradasi moral sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya. Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan zaman juga memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan moral.

Para pelajar yang seharusnya menunjukkan sikap dan perbuatan yang bermuatan akhlak mulia justru menunjukkan tingkah laku yang sebaliknya. Tidaklah berlebihan ketika dalam kasus ini kita sebagai pihak yang ikut andil dalam

dunia pendidikan merasa gelisah dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Pendidikan memang mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai transfer nilai dan transfer pengetahuan. Sebagai fungsi transfer nilai, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai, norma-norma, dan budi pekerti luhur (akhlakul karimah). Sebagai fungsi transfer pengetahuan, dunia pendidikan diharapkan mampu mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didik.

Di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II, ada upaya yang diperankan oleh kepala madrasah dalam mencegah perilaku menyimpang (amoral) siswa yang kian menjadi-jadi. Semenjak terjadi perilaku amoral siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II yang menimpa di tahun 2018 lalu, pihak madrasah segera mengevaluasi masalah tersebut dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak sebagai bentuk pencegahan agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Adapun langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II dalam mencegah hal tersebut agar tidak terulang lagi yakni melalui langkah preventif dan represif.

Langkah preventif merupakan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah rencana timbulnya perilaku amoral sebelum rencana itu bisa terjadi atau setidaknya dapat memperkecil jumlah perilaku menyimpang tersebut setiap harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut, langkah-langkah preventif yang ditempuh diantaranya adalah koordinasi secara intens dengan para orang tua siswa dalam membina akhlak siswa, bekerjasama dengan aparat kampung dalam mencegah tindak kekerasan yang melibatkan siswa, mengaktifkan kembali penyelenggaraan tadhkir setiap bulannya, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler melalui seni rebana. Sementara langkah represif yaitu usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Harapan dari aturan tersebut agar nantinya si pelaku tersebut jera dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi.

Efek jera ini merupakan sanksi bagi siswa yang melakukan penyimpangan mulai dari peringatan pertama sampai dikeluarkan dari madrasah. Jika perilaku membolos di jam pelajaran, pihak madrasah berikan sanksi berupa menghafal surat Yasin. Kalau pelaku merokok, mabuk dan berkelahi diberikan surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi dan perjanjiannya akan tidak dinaikan kelas. Sementara untuk pelaku penyimpangan berat seperti hamil di luar nikah, itu sudah tidak bisa ditolerir dan dengan keadaan terpaksa dikeluarkan dari madrasah ini meskipun kemarin kejadiannya dua siswa kami tinggal beberapa hari lagi akan melangsungkan ujian nasional.

Sementara implikasi dari penerapan langkah-langkah di atas melalui pengamatan peneliti, para siswa lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang dikembangkan madrasah khususnya dalam mengikuti kegiatan tadzkir setiap minggunya dan selalu aktif dalam agenda latihan rebana di setiap malam jumat. Sementara ronda malam yang dilakukan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II berdampak kepada minimnya bahkan tidak ada lagi keributan antar remaja yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II. Selain itu, pengaruh aturan sanksi yang diterapkan di madrasah tersebut terhadap pelaku penyimpangan kini membuat siswa semakin berkurang bahkan hampir tidak ada yang berani melakukannya. Hanya saja ada beberapa siswa yang masih ketahuan bolos sementara jam pelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan:

1. Gambaran perilaku amoral siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II di antaranya sering bolos, merokok, berkelahi, mabuk-mabukan, bahkan hamil diluar nikah.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II diantaranya letak geografis madrasah yang mendukung aktivitas para siswa dalam melakukan perilaku menyimpang sampai kepada perilaku amoral, masuknya jaringan internet di madrasah, dan pergaulan antar remaja.
3. Peran kepala madrasah dalam mencegah perilaku amoral siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II yakni melalui langkah preventif dan represif. Langkah preventif diantaranya adalah koordinasi dengan para orang tua siswa, bekerjasama dengan aparat kampung, mengaktifkan kembali penyelenggaraan tadzkir, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara langkah represif yaitu dengan menerapkan aturan sanksi bagi siswa yang melakukan penyimpangan Sementara implikasinya yaitu para siswa lebih aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang dikembangkan madrasah Ronda malam yang dilakukan aparat pemerintah kampung Ngalipaeng II pun berdampak kepada minimnya bahkan tidak ada lagi keributan antar remaja yang melibatkan siswa madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak lembaga pendidikan agar selalu antisipatif terhadap perubahan zaman yang mengakibatkan degradasi moral siswa.
2. Kepala madrasah agar selalu mengupayakan koordinasi bersama pihak-pihak terkait. Selain itu, perlu ditambahkan kurikulum lokal madrasah dengan menyesuaikan kondisi daerah dan lingkungan sekitar madrasah.
3. Para guru senantiasa melakukan pemantauan perkembangan akhlak siswa baik ketika di dalam madrasah maupun lingkungan madrasah dengan cara komunikasi intens bersama orangtua siswa.
4. Peneliti selanjutnya agar mendalami kajian penelitian terkait dengan kerjasama antar pihak yang terlibat dalam pencegahan perilaku amoral khususnya di kampung Ngalipaeng II.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015.
- Abdullah, Mulat Wigati, *Sosiologi*, Cet 1, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Abubakar, Bahrin, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1. Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Bolotio, Rivai, dkk. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Man 1 Kotamobagu*, Journal of Islamic Education Policy Vol. 4 No. 2 Juli – Desember 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta : Kaukaba, 2012.
- Lazarath, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*, Penerbit KANISIUS: Yogyakarta 1984.
- Mastrangelo, Angelo, Erick R.Eddy dan Steven J.Lorenzet, (The leadership and organization journal, 2004), The importance of personal and professional leadership
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam : Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*” Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Naquin, Sharon S. dan Elwood F. Holten, (Human Resource Development Quarterly, 2012), The effect of personality, affectivity, and work commitment on motivation to improve work through learning

- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Pratama, Verdian Nendra Dimas, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013.
- Putra, Ahmad, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang*, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Volume 14 Nomor 1, 2020.
- Robert, Owens G. *Organizational Behavior In Education*, Manchester: Ally And Bacon, 1995.
- Shulhan, Muwahid. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta :Teras, 2013.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Stephen P, Robbins, *Organizational Behavior*, San Diego State University: Prentice Hall, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Dosen Administrasi, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Alfabeta: Bandung 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Winarno, Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, Bandung: CV Tarsito, 1997.
- Yasin, A.Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Yukl, Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi kelima, Jakarta: Gramedia, 2005.

LAMPIRAN IZIN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
MADRASAH ALIYAH AL FAJAR NGALIPAENG II
KAMPUNG NGALIPAENG II KECAMATAN MANGANITU SELATAN
e-mail: Maalfajarngalipaeng2@gmail.com kode pos: 95854

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B.061/MA.23.03/III/PP.00.6/07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Hermanto Sumenda
NIP : 196401221994031004
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Zikrilah Salapali
NIM : 1824064
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Fajar Ngalipaeng II dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al Fajar Ngalipaeng II*"

Surat keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar studi lapangan/pengambilan data dengan nomor surat : B-1046/In.25/F.II/TL.00.1/04/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dikeluarkan di : Ngalipaeng II
Pada Tanggal : 5 Juli 2022
Kepala Madrasah

Drs. Hermanto Sumenda
NIP. 196401221994031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp / Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-146 /In. 25/F.II/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 12 April 2022

Kepada Yth :
Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Zikrilah Salapali
N I M : 1824064
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Amoral Siswa di MAS Al-Fajar Ngalipaeng II"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Rusman Langke, M.Pd
2. Lies Kryati, M.Ed

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip

LAMPIRAN PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCEGAH
PERILAKU AMORAL SISWA DI MAS AL-FAJAR NGALIPAENG II

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. Identitas Informan (Untuk Kepala Madrasah)

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Jabatan :
Asal Madrasah :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kemerosotan moral remaja di kampung Ngalipaeng II?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemerosotan moral di desa ngalipaeng yang berpengaruh pada siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng?
3. Apa saja perilaku menyimpang (Amoral) yang pernah ditemui pada siswa di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II?
4. Bagaimana peran Anda selaku kepala madrasah untuk menanggulangi dan mencegah perilaku yang menyimpang terhadap siswa di Madrasah Anda?
5. Apakah ada program atau kegiatan madrasah yang dilakukan di madrasah ini dalam menanggulangi perilaku Amoral di madrasah Anda? Kalau ada, program seperti apa itu?
6. Apakah ada hambatan dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa madrasah aliyah? Kalau ada, hambatannya seperti apa?
7. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

8. Adakah kerjasama antara pemerintah masyarakat dan madrasah dalam penanggulangan dan pencegahan perilaku menyimpang tersebut? Seperti apa bentuk kerjasama tersebut?
9. Bagaimana Anda melihat perbandingan siswa dahulu dan sekarang? Apa yang menjadi pembeda antara keduanya?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCEGAH
PERILAKU AMORAL SISWA DI MAS AL-FAJAR NGALIPAENG II

Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. Identitas Informan (Untuk Guru Madrasah)

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Jabatan :
Asal Madrasah :

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru Madrasah

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kemerosotan moral remaja di kampung Ngalipaeng II?
2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemerosotan moral di desa ngalipaeng yang berpengaruh pada siswa Madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng?
3. Apa saja perilaku menyimpang (Amoral) yang pernah ditemui pada siswa di madrasah aliyah swasta Al-Fajar Ngalipaeng II?
4. Bagaimana peran Anda dalam berkontribusi untuk menanggulangi dan mencegah perilaku yang menyimpang terhadap siswa di Madrasah Anda?
5. Bagaimana Anda melihat peran Kepala Madrasah di Madrasah Anda dalam menanggulangi perilaku Amoral siswa di Madrasah Anda?
6. Apakah ada program atau kegiatan madrasah yang dilakukan di madrasah ini dalam menanggulangi perilaku Amoral di madrasah Anda? Kalau ada, program seperti apa itu?
7. Apakah ada hambatan dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa madrasah ini? Kalau ada, hambatannya seperti apa?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

9. Adakah kerjasama antara pemerintah masyarakat dan madrasah dalam penanggulangan dan pencegahan perilaku menyimpang tersebut? Seperti apa bentuk kerjasama tersebut?
10. Bagaimana Anda melihat perbandingan siswa dahulu dan sekarang? Apa yang menjadi pembeda antara keduanya?

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih merupakan pertanyaan sementara yang bersifat umum. Kemungkinan peneliti masih mengajukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian yang diangkat.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI TEMUAN PENELITIAN



Gambar 1. Letak Geografis Madrasah yang Jauh dari Pemukiman Warga



Gambar 2. Aktivitas Siswa Sewaktu Jam Pelajaran Istirahat.



Gambar 3. Aktivitas Siswa dalam Mengakses Layanan Internet



Gambar 4. Aparat Pemerintah Telah Bersiap Melakukan Ronda Malam Untuk Mencegah Terjadinya Kegiatan Kekerasan Remaja.



Gambar 5. Kegiatan Tadzkir Siswa Madrasah Aliyah Ngalipaeng II.



Gambar 6. Suasana Latihan Seni Rebaena Setiap Malam Jumat di Teras Masjid Al-Fajar Ngalipaeng II.



Gambar 7. Keterlibatan Peneliti Bersama Siswa-siswa yang tergabung dalam Grup Seni Rabana.

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala MAS Al-Fajar Ngalipaeng II



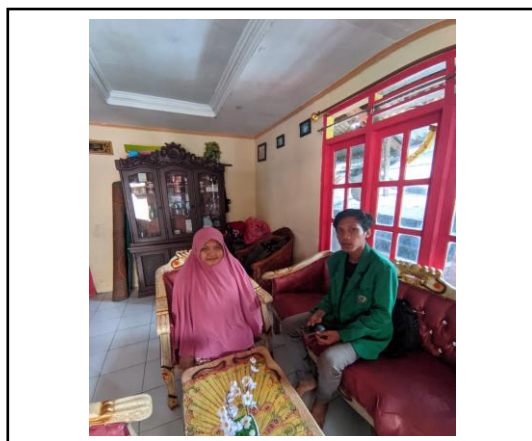
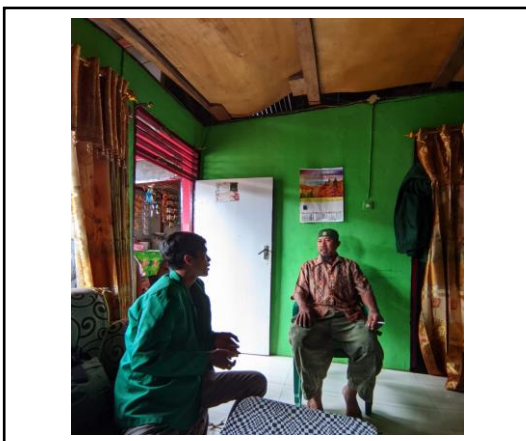
Dokumentasi Wawancara dengan Guru MAS Al-Fajar Ngalipaeng II



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Osis MAS Al-Fajar Ngalipaeng II



Dokumentasi Wawancara dengan Orangtua Siswa MAS Al-Fajar Ngalipaeng II



BIODATA PENELITI



Nama : Zikrilah Salapali
Tempat tanggal Lahir : Ngalipaeng, 16 Maret 2001
Alamat : Ngalipaeng II, Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kep. Sangihe
E-Mail : zikrilahsalapali321@gmail.com
No. HP : 085256936681
Nama Orangtua
Bapak : Djamaludin Salapali
Ibu : Masita Anar
Riwayat Pendidikan
SD : MIN Ngalipaeng (2007 - 2012)
SMP : MTs Al-Fajar Ngalipaeng (2012 - 2015)
SMA : MA Al-Fajar Ngalipaeng (2015 - 2018)
Pengalaman Organisasi: Banser, Karang Taruna, Pemuda Muhammadiyah.

Manado, November 2022
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and lines, positioned above the printed name.

Zikrilah Salapali